

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia. Pada konteks yang berbeda, manusia dapat menghasilkan karya berupa produk intelektual (seperti puisi atau novel) atau produk material (kerajinan). Sastra berhubungan dengan estetika. Hakikat karya sastra ialah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif oleh penulis dan mengandung maksud atau tujuan estetika. Selain itu karya sastra juga memiliki kekhasan dari pengarangnya masing-masing yang dapat membedakan antara karya sastra satu dengan yang lainnya.

Sastra dalam bahasa Sansekerta berasal dari kata *sas* yang berarti *mengarahkan*, *memberi petunjuk* atau *instruksi*, sedang *tra* berarti *alat* atau *sarana* (Ratna, 2013:1). Padahal dalam pengertian sekarang, sastra banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berarti indah atau baik. Jadilah *susatra* yang bermakna tulisan yang indah. Secara umum sastra dapat diartikan sebagai karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2002:6).

Novel dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan, yang semuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna, hidup. Di pihak lain, tiap-tiap unsur pembangun novel itu pun hanya akan bermakna jika ada dalam kaitannya dengan keseluruhannya. Dengan kata lain, dalam keadaan terisolasi, terpisah dari totalitasnya, unsur-(unsur) tersebut tidak ada artinya, tidak berfungsi (Nurgiyantoro, 2007:30-31).

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman : *novelle*). Secara harfiah *novelle* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:8). Novel dibangun melalui beberapa unsur-unsur seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum unsur-unsurnya lebih lengkap daripada unsur-unsur yang membangun cerpen. Karya sastra di dalamnya terdapat amanat maupun nilai-nilai yang dapat memotivasi pembacanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca secara psikologis. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007:90).

Novel *Mahimimpi Anak Negeri* merupakan novel yang sangat inspiratif, di dalamnya terdapat banyak aspek. Persoalan-persoalan yang muncul meliputi motivasi, pendidikan, agama, pengorbanan, persahabatan, keluarga dan percintaan. Keistimewaan novel ini terletak pada gaya pengarang yang seolah-olah membawa kita masuk dalam alur

cerita. Pengarang juga memotivasi para pembaca untuk berjuang agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain berdasarkan tinjauan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah sebuah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain.

Psikologi sastra memberi perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Penelitian psikologi sastra dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2010:344).

Novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas diterbitkan pada bulan Juni 2013 oleh penerbit Tiga Serangkai. Novel ini tidak hanya menceritakan tentang perjuangan empat orang anak dalam meraih kesuksesan dan mengislamkan masyarakat di tanah kelahirannya, melainkan juga dapat memotivasi pembaca dalam meraih mimpi dan kehidupan yang lebih baik. Keistimewaan novel ini terlihat dari segi penceritaan yang seolah-olah pengarang melibatkan pembaca ikut dalam peristiwa-peristiwa yang terangkum dalam novel. Dalam novel karangan Suyatna Pamungkas banyak didapati

aspek motivasi. Motivasi ini mendorong tokoh agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dipilihnya novel *Mahamimpi Anak Negeri* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, novel ini mengangkat persoalan kehidupan masyarakat Bukit Bayur yang tidak mengenal agama dan bodoh akan ilmu yang memotivasi tokoh utama untuk memajukan dan mengislamkan masyarakat setempat. Tokoh utama bersama ketiga sahabatnya berjuang keras mendirikan masjid di Bukit Bayur untuk mengubah pandangan agama karena masyarakat setempat hanya mengenal ajaran animisme dan dinamisme. Kedua, novel ini adalah novel penggugah jiwa, sangat banyak nilai moral, agama, pendidikan, dan sosial yang memberikan interpretasi dan perspektif alternatif terhadap apa yang terjadi. Ketiga, peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkaji novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aspek dan Pola Motivasi dalam Novel *Mahamimpi Anak Negeri* Karya Suyatna Pamungkas : Tinjauan Psikologi Sastra “.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, agar penelitian ini terfokus. Pembatasan penelitian dalam penelitian ini adalah analisis struktur novel *Mahamimpi Anak Negeri* yang meliputi tema, penokohan, alur, dan latar yang akan dianalisis dengan menggunakan

analisis struktural. Selain itu akan dianalisis juga aspek motivasi dan pola motivasi para tokoh yang terdapat dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur pembangun novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas ?
- 2) Bagaimana aspek dan pola motivasi yang terkandung dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas ?
- 3) Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Proposal penelitian ini ditulis dengan tujuan yang jelas supaya penelitian dapat tepat sasaran dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas;
- 2) mendeskripsikan aspek dan pola motivasi yang terkandung dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas;

- 3) memaparkan implementasi hasil penelitian novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ilmiah harus dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dari pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan pecinta sastra

Penelitian novel *Mahamimpi Anak Negeri* karya Suyatna Pamungkas dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis aspek psikologi sastra.

- b. Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk memperluas pengalaman membaca dan memotivasi ide yang lebih kreatif dan inovatif guna kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai materi pembelajaran khususnya materi sastra.